

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Pada era globalisasi, perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani.

Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di

lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah dalam menanamkan konsep pengetahuan pada peserta didiknya. Semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk mata pelajaran IPA di dalamnya, harus mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (Diknas, 2006: 22). Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan

tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SDN 01 Munggur adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap 70 % yang telah ditentukan serta keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA dirasakan kurang. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakekat IPA karena pembelajaran di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Semester (UAS) di SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar untuk mata pelajaran IPA kelas IV dengan nilai rata-rata 62.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu di lakukan suatu tindakan guna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam Mata Pelajaran IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar adalah strategi pembelajaran *make a match*. Karena dengan menggunakan strategi *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya guru yang memakai strategi pembelajaran konvensional ceramah, sehingga kurang memacu keterlibatan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran,
2. Rendahnya pemahaman tentang konsep IPA oleh siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam memahaminya.
3. Kurang optimal penggunaan strategi pembelajaran IPA membuat rendahnya keaktifan belajar siswa sehingga perlu adanya variasi strategi pembelajaran dalam penggunaan strategi *make a match*.

4. Perlunya strategi pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dalam pemahaman konsep yang diajarkan pada mata pelajaran IPA dengan penggunaan strategi pembelajaran *make a match*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian lebih jelas dan terarah maka perlunya pembatasan masalah, dalam hal ini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Keaktifan belajar IPA dibatasi pada kesungguhan anak dalam mengikuti pembelajaran IPA, mengerjakan soal-soal latihan IPA dan mengemukakan pendapat pada diskusi.
2. Materi pelajaran IPA dibatasi pada materi Energi alternatif dan karya sederhana.
3. Strategi pembelajaran menggunakan strategi *make a match*.
4. Siswa yang dikenai perlakuan adalah siswa kelas IV SDN 01 Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan strategi *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA di kelas IV SDN 01 Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastilah mempunyai tujuan, seperti halnya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini bertujuan: untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui penggunaan strategi *make a match* pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Dimana sumbangan tersebut dapat berbentuk :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan kemampuan guru melalui penganekaragaman strategi pembelajaran yang dianggap positif untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mempertajam keterampilan guru dan calon guru IPA dan guru Sekolah Dasar pada umumnya.
- c. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa mendatang

2. Manfaat Praktis**a. Bagi guru**

Alternatif penggunaan strategi pembelajaran untuk menambah wawasan guru dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa di tingkat pendidikan dasar khususnya SDN 01 Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar Sidoharjo.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kreatifitas siswa dan memberikan pengalaman serta suasana yang menggemirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.